

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem transportasi merupakan bagian penting dan strategis bagi pembangunan suatu daerah. Transportasi memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan perkembangan pembangunan nasional mengingat sifatnya sebagai penggerak, pendorong, serta perekat kesenjangan antara wilayah. Selain itu dapat diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, bermanfaat untuk tujuan tujuan tertentu. Transportasi sangat penting bagi masyarakat karena dengan adanya transportasi memungkinkan perpindahan manusia, juga memfasilitasi distribusi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan perjalanan masyarakat. Transportasi darat sebagai sarana angkutan antar kota memiliki kelebihan mampu menyalurkan orang maupun barang dengan kapasitas yang lebih besar dan biaya transportasi darat relatif lebih murah dibandingkan dengan transportasi lainnya.

Pada perencanaan pemilihan moda transportasi, pemilihan moda merupakan model yang sangat penting dalam perencanaannya disebabkan karena peran kunci angkutan umum sebagai kebijakan transportasi. Tidak ada seorangpun yang dapat menyangkal jika moda transportasi umum menggunakan ruang jalan yang lebih efisien dari pada angkutan pribadi. Pada suatu pergerakan antar kota, faktor pemilihan moda memegang peranan yang cukup penting, seseorang yang akan bergerak dari satu kota ke kota lain tentu akan mempertimbangkan banyak hal yaitu apakah pergerakan yang dilakukan dalam hal ini menggunakan angkutan umum bus atau minibus. Dalam menggunakan angkutan tersebut, banyak pilihan moda transportasi yang dapat digunakan, semua hal tersebut terkait erat dengan berbagai karakteristik baik moda, jenis perjalanan maupun karakteristik dari pelaku perjalanan (Widari et al., 2021).

Karakteristik penumpang seperti usia, jenis kelamin, pendapatan dan pekerjaan juga berdampak signifikan terhadap pemilihan transportasi. Misalnya, masyarakat berpenghasilan rendah memilih moda transportasi yang lebih murah

tergantung pada kemampuan mereka untuk membayar. Di sisi lain, orang dengan pekerjaan yang mobilitas tinggi cenderung memilih moda transportasi yang lebih cepat. Bus atau minibus merupakan angkutan umum yang melayani perjalanan antar kota dan antar provinsi, beberapa perusahaan transportasi bus yang melayani jasa antar lintas kota dan pun provinsi yang diminati oleh masyarakat dari dulu hingga sekarang. Sedangkan beberapa perusahaan transportasi minibus hiace atau sering dikenal travel merupakan jenis angkutan minibus yang melayani antar kota dan juga salah satu angkutan umum yang banyak diminati oleh masyarakat yang melakukan perjalanan antar kota maupun provinsi dalam masa sekarang (Fithra et al., 2016).

Dalam melakukan perjalanan siang hari atau malam hari rute Lhokseumawe - Banda Aceh atau sebaliknya, pelaku perjalanan akan dihadapkan pada pilihan jenis-jenis moda transportasi darat, yaitu dengan menggunakan Bus dan Minibus Hiace. Untuk menentukan pilihan moda transportasi inilah pelaku perjalanan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti maksud perjalanan, jarak tempuh, biaya dan lain sebagainya. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk menganalisis suatu probabilitas pemilihan moda transportasi malam hari antara Bus dan minibus Hiace. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemilihan moda transportasi malam antara bus dan minibus hiace (studi kasus: rute Lhokseumawe-Banda Aceh). Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan para pengguna jalan nantinya dalam memilih moda transportasi yang lebih fleksibel dan lebih praktis tergantung dengan beberapa tahap keperluan.

Berdasarkan permasalahan serta hasil penelitian sebelumnya yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis akan menganalisis Probabilitas Pemilihan Moda Transportasi Malam Antara Bus Dan Minibus Hiace (Studi Kasus: Rute Lhokseumawe-Banda Aceh).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah:

1. Bagaimanakah karakteristik penumpang bus dan minibus travel hiace rute Lhokseumawe-Banda Aceh?

2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi bus dan minibus travel hiace rute Lhokseumawe-Banda Aceh?
3. Berapakah utilitas dan probabilitas pemilihan moda transportasi antara bus dan minibus travel hiace rute Lhokseumawe-Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik penumpang bus dan minibus travel hiace rute Lhokseumawe-Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan moda transportasi bus dan minibus travel hiace rute Lhokseumawe-Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui nilai utilitas dan probabilitas pemilihan moda transportasi antara bus dan minibus travel hiace rute Lhokseumawe-Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian ilmiah tentang pemilihan moda transportasi antara bus dan minibus travel hiace rute Lhokseumawe-Banda Aceh.
2. Sebagai bahan masukan bagi instansi terkait (pemerintah) dalam menangani penanganan dalam masalah moda transportasi antara bus dan minibus travel hiace rute Lhokseumawe-Banda Aceh.
3. Mahasiswa dapat mengaplikasikan dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, serta banyak hal lain yang akan ditemui di lapangan namun tidak diperoleh di dalam perkuliahan.
4. Memberikan gambaran yang mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pelaku perjalanan dalam pemilihan moda transportasi antara bus dan minibus travel hiace rute Lhokseumawe-Banda Aceh.

1.5 Ruang Lingkup/Batasan Penelitian

Pada ruang lingkup atau batasan masalah yang ditetapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada terminal bus tipe A Kota Lhokseumawe dan terminal minibus travel Hiace Keude Aceh Kota Lhokseumawe.
2. Melakukan wawancara dengan responden yang melakukan perjalanan.
3. Data untuk analisis preferensi pelaku perjalanan dilakukan dengan metode *stated preference*.
4. Analisis data dilakukan dengan model *logit biner selisih*.
5. Pemilihan moda transportasi dilakukan terhadap transportasi umum bus dan minibus rute Lhokseumawe-Banda Aceh.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan tahapan-tahapan penelitian yang menyusun secara keseluruhan proses penelitian mulai dari awal sampai akhir. Tahapan tersebut meliputi proses penyusunan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan pengumpulan data.

Pengumpulan data berupa dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara pembagian kuisioner dan survey dengan teknik wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan metode *stated preference* yaitu suatu pendekatan kepada responden dalam memilih alternatif terbaiknya dengan membuat suatu alternatif. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait, dari kumpulan jurnal-jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Untuk analisis probabilitas pengguna moda menggunakan model *logit biner selisih*.

1.7 Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan selama empat hari, yaitu Kamis, Jumat, Sabtu, dan Minggu, mengungkapkan karakteristik penumpang dalam memilih moda transportasi. Mayoritas penumpang berusia antara 20 hingga 30 tahun. Dari segi jenis kelamin, responden perempuan cenderung memilih minibus HiAce, sementara responden laki-laki lebih memilih bus Putra Pelangi. Selain itu, penumpang dengan pendapatan antara Rp 500 ribu hingga Rp 1 juta lebih sering memilih bus Putra Pelangi, sedangkan mereka yang berpenghasilan lebih dari Rp 3

juta lebih memilih minibus HiAce. Sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta, dan tujuan perjalanan mereka umumnya berkaitan dengan urusan keluarga. Berdasarkan analisis regresi linear, diperoleh model terbaik dalam pemilihan moda transportasi Ubus – Uhiace = 0,569 + 0,022X1 + 0,108X2 + 0,019X3 + 0,129X4 + 0,018X5. Model yang dihasilkan dari analisis regresi linear terhadap variabel atribut seperti waktu tempuh, waktu menunggu, biaya perjalanan, dan biaya terminal menunjukkan nilai R-square sebesar 0,963 atau 96,3%, berpengaruh. Berdasarkan analisis probabilitas menggunakan model logit biner, ditemukan bahwa jika tarif kedua moda transportasi dianggap sama, maka probabilitas penumpang yang memilih Bus Putra Pelangi adalah 4%, sementara minibus HiAce mencapai 96%. Namun, jika tarif Bus Putra Pelangi diturunkan sekitar Rp 90.000, maka probabilitas penggunaan kedua moda transportasi tersebut akan menjadi seimbang, masing-masing sebesar 50%.